

PERAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KETARUNAAN DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI SMK PGRI 2 BOJONEGORO

Diana Novitasari¹,Ernia Duwi Saputri²,Anis Umi Khoirunnisa³
FPIPS, IKIP PGRI BOJONEGORO,Diana Novitasari
Email: novitasaridiana242@gmail.com
FPIPS, IKIP PGRI BOJONEGORO,Ernia Duwi Saputri, M.H
Email: ernia2saputri@gmail.com
FPIPS, IKIP PGRI BOJONEGORO,Ernia Duwi Saputri, M.H
Email: anis.umi@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstract :

Perfectionism is an education system that can be found in several universities, high schools, and vocational schools in Indonesia. Ketarunaan is an educational system that applies military principles with the aim of shaping the character of students, but the application of the principle is not a purely military principle. This research was conducted with the aim to describe things that cover the role of character-based character education in the form of disability in shaping student discipline at school. This study uses descriptive qualitative research research data in the form of exposure in the form of interviews. Data collection was carried out using interview and observation techniques. The instrument used to collect data in the form of human instruments, the researchers themselves. To maintain data validity, data triangulation is used. Data analysis activities start from the stage of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the analysis it was concluded that the results of the study in the formation of disciplinary students in character-based character education schools put forward the school rules and programs of disability, through example, habituation, punishment and rewards where the school rules and programs in their application were very good for shaping the discipline of students in SMK PGRI 2 Bojonegoro this is evidenced by the reduction in violations that occurred at the school.

Keywords: *Character Education, Perfectionism, Discipline*

Abstrak :

Ketarunaan merupakan sistem pendidikan yang dapat dijumpai di beberapa Perguruan Tinggi, SMA, dan SMK di Indonesia. Ketarunaan merupakan suatu sistem pendidikan yang menerapkan prinsip militer dengan tujuan membentuk karakter peserta didik, akan tetapi penerapan prinsip bukanlah prinsip murni militer. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan hal yang mencangkup tentang peran pendidikan karakter berbasis ketarunaan dalam membentuk kedisiplinan siswa disekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif data penelitian yang berupa paparan dalam bentuk wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa instrument manusia, yaitu peneliti sendiri. Untuk menjaga keabsahan data digunakan triangulasi data. Kegiatan analisis data dimulai dari tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan hasil penelitian yaitu dalam pembentukan kedisiplinan siswa disekolah pendidikan karakter berbasis ketarunaan mengedepankan peraturan sekolah dan program-program ketarunaan, melalui keteladanan, pembiasaan, hukuman dan penghargaan dimana peraturan sekolah dan program-program tersebut dalam penerapannya sudah sangat bagus untuk membentuk kedisiplinan siswa-siswi di SMK PGRI 2 Bojonegoro hal ini dibuktikan dengan berkurangnya pelanggaran yang terjadi di sekolah tersebut.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Ketarunaan, Kedisiplinan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama yang terpenting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Tanpa adanya pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah bisa mencapai tujuan dalam hidupnya, sehingga pada akhirnya bangsa tersebut akan menjadi sebuah bangsa yang kurang beradab bahkan tidak beradab sama sekali. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Tapi pada kenyataannya fenomena yang masih sering terjadi pada saat ini terdapat berbagai masalah penyimpangan perilaku sosial pada diri anak bangsa yang banyak terjadi saat ini seperti perilaku anarkis, bolos sekolah, tawuran antar pelajar, kerusakan lingkungan dan lain sebagainya, itu merupakan contoh karakter bangsa yang masih bertentangan dengan visi dan misi pendidikan dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia sebagai mana di cita-citakan dalam tujuan pendidikan nasional.

Peserta didik tidak hanya perlu dibekali dengan kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang memadai, namun juga perlu adanya pemenuhan karakter yang baik (*attitude*). Selain itu, karakter yang kuat juga sangat diperlukan guna untuk mewujudkan mutu pendidikan yang baik dan unggul yang mampu menjalankan proses pendidikan. Untuk itu perlu diterapkannya suatu upaya agar tujuan pendidikan itu tercapai salah satunya dengan penanaman pendidikan karakter berbasis ketarunaan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan etika mulia siswa secara utuh terpadu dan berimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik

mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya terhadap karakter, baik dalam mengolah rasa serta mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun dilingkungan masyarakat.

Menurut Suryanto (2016) dalam Rahmawati, Benty, & Sumarno, 2018:411 Ketarunaan adalah sebuah sistem pendidikan yang menerapkan prinsip militer dengan tujuan membentuk karakter peserta didik, akan tetapi penerapan prinsip bukanlah prinsip murni militer. Berdasarkan pendapat tersebut, sekolah berbasis ketarunaan memiliki makna sebagai sistem pendidikan yang mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar militer.

Peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pendidikan karakter berbasis ketarunaan ini berperan untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik SMK PGRI 2 BOJONEGORO. Untuk itu dari pemaparan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul “ Peran Pendidikan Karakter Berbasis Ketarunaan Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 BOJONEGORO”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2007: 11). Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Dari penelitian ini peneliti mengambil sumber data melalui Siswa dan Pelatih Ketarunaan SMK PGRI 2 Bojonegoro. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 15 siswa

untuk dijadikan informan dan pelatih ketrunaan dalam penelitian ini agar peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam dan lebih jelas lagi dibandingkan dengan mewawancarai semua informan oleh karena itu peneliti hanya menetapkan atau memilih 15 siswa yang dijadikan informan dan pelatih ketrunaan.

Berdasarkan hal tersebut dalam prosedur pengumpulan data memiliki 3 metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menggunakan analisis data model tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini digunakan triangulasi, Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2017) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini data dari subjek akan saling dicek melalui triangulasi sumber untuk memperoleh data yang kredibel.

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara kepada pelatih ketrunaan dan siswa-siswi SMK PGRI 2 BOJONEGORO melalui google forms, berhubung dengan adanya wabah covid-19 dalam penelitian ini observasi dan dokumentasi secara langsung peneliti tiadakan. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ternyata peran pendidikan karakter berbasis ketrunaan dalam membentuk kedisiplinan siswa disekolah sudah bagus, dalam membentuk kedisiplinan siswa disekolah pendidikan karakter berbasis ketrunaan mengedepankan peraturan sekolah dan program-program ketrunaan, melalui keteladanan, pembiasaan, hukuman dan penghargaan.

Implementasi sistem pendidikan karakter berbasis ketrunaan dilakukan dengan pengembangan perbaikan karakter pada diri siswa melalui peraturan sekolah sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis serta melalui program-program ketrunaan, dengan adanya peraturan sekolah diharapkan dapat melatih pembentukan kedisiplinan dalam diri masing-

masing siswa . Peraturan memberi pengertian kepada siswa mengenai apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan. Contoh peraturan sekolah mengharuskan siswa berangkat lebih awal pukul 06:45, memakai atribut lengkap, menerapkan etika masuk sekolah, dilarang pulang sebelum waktunya, dilarang merokok disekolah, dilarang berkeliaran saat jam pembelajaran, dll. Hal serupa juga disampaikan oleh Martono, 2014:109 Di dalam sekolah akan dijumpai berbagai tata tertib yang menjadi indikator perilaku siswa. Tata tertib ini menjadi standar bagi mereka untuk dapat memahai “bagaimana menjadi siswa yang baik dan patuh”, sehingga tata tertib diposisikan sebagai standar kepatuhan para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penerapan pendidikan karakter berbasis ketrunaan memiliki berbagai langkah dalam pembentukan kedisiplinan siswa disekolah yaitu melalui keteladanan yang diberikan oleh pelatih ketrunaan dan guru dengan contoh pelatih ketrunaan dan guru memberikan contoh dalam hal kedisiplinan saat berangkat sekolah yaitu dengan berangkat lebih awal dan menyambut siswa digerbang sekolah. Keteladanan yang dilakukan harus berupa tindakan yang mudah untuk dilihat dan dicontoh oleh siswa supaya dapat menerapkan sikap positif dalam berperilaku. Keteladanan ini juga di imbangi dengan adanya pembiasaan yang baik, pembiasaan disekolah dilakukan dengan adanya perlakuan baik dari pelatih ketrunaan serta guru mengenai cara yang baik dalam berperilaku mengenai cara mendidik mereka untuk selalu melakukan perlakuan yang positif, Pembiasaan ini diberikan dalam hal merubah perilaku anak seperti pelanggaran tidak mengikuti sholat dengan cara memberikan hukuman dengan membersihkan aula, membersihkan ruang kelas, serta mengumpulkan 10 point kebaikan dalam sehari.

Kemudian mereka diberikan pengarahan yang baik untuk menuju perbaikan karakter yang lebih baik pula pengarahan tersebut bukan saja dari teguran melainkan dalam bentuk kegiatan ketrunaan yaitu kegiatan PBB (Pelatihan Baris Berbaris) dimana pelatihan tersebut sebagai upaya pembentukan kedisiplinan siswa, dalam kegiatan tersebut siswa dituntut untuk mendengarkan perintah dan menjalankan perintah, hal itu baik sekali untuk menanamkan kebiasaan tata cara

mematuhi tata tertib dan menjalankannya disekolah agar terbentuknya karakter siswa yang kuat. hukuman disini memberikan tekanan dan paksaan kepada siswa agar memberikan efek jera kepada siswa yaitu berupa memutari lapangan upacara, hormat kepada tiang bendera, dan mendapat hubungan fisik seperti berjalan jongkok memutari lapangan hal ini dilakukan berulang kali sampai siswa akan merubah perilakunya yang sering terlambat mengikuti apel pagi. Jika hal tersebut di lakukan secara terus menerus dan berulang-ulang dengan paksaan siswa tersebut akan mulai terbentuk kedisiplinan dalam dirinya dan tidak mengulangi hal serupa, maka dengan adanya paksaan atau hukuman berlahan siswa akan mulai merubah sikap tersebut. Siswa akan merasa di paksa untuk menaati peraturan, keterpaksaan yang di lakukan berulang akan menjadi sebuah kebiasaan.

Selain itu pendidikan karakter berbasis ketarunaan dalam kaitannya pembentukan kedisiplinan juga dengan memberikan penghargaan berupa hadiah sebagai wujud apresiasi terhadap kedisiplinan siswa, dengan pemberian hadiah ini di harapkan menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi siswa siswi yang lain agar meningkatkan kedisiplinanya.

Dari paparan diatas sesuai dengan pendapat Hidayatullah (2010:39) Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Penanaman dan penegakan disiplin secara tegas dan bertanggung jawab akan mendidik karakter remaja menjadi pribadi yang taat, sistematis dan realisasinya akan terlihat dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata. Penegakan dan penanaman disiplin melalui:

- a. Peningkatan motivasi, dan pengembangan kapasitas karakter
- b. Pendidikan, pelatihan, dan pembinaan mental
- c. Penggemblengan kepemimpinan.
- d. Penegakan aturan dengan tegas dan pandang bulu.
- e. Penerapan *reward* and *punishment* (hadiah dan hukuman) sebagai penghargaan dan hukuman ketika melanggar.

Dari hasil pembahasan di atas dapat di katakan peran pendidikan karakter berbasis ketarunaan dalam membentuk kedisiplinan siswa disekolah sudah bagus, hal ini di buktikan dengan semakin berkurangnya jumlah pelanggaran, siswa juga semakin tertib dalam mentaati aturan sekolah di SMK PGRI 2 Bojonegoro, walaupun begitu pembentukan kedisiplinan melalui pendidikan karakter berbasis ketarunaan selalu diupayakan semaksimal mungkin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan karakter berbasis ketarunaan dalam membentuk kedisiplinan siswa disekolah sudah bagus, itu terlihat dari siswa yang mulai jera terhadap hukuman yang diberikan, serta siswa bisa lebih hormat kepada seluruh warga sekolah dan kedisiplinan siswa yang selalu taat pada peraturan yang berlaku. walaupun begitu pembentukan kedisiplinan melalui pendidikan karakter berbasis ketarunaan di SMK PGRI 2 BOJONEGORO selalu diupayakan semaksimal mungkin.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidayatullah, M, Furqan. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS PRESS.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Rahmawati, w., Benty, D. N., & Sumarno, R. B. (2018). *Budaya Sekolah Berbasis Ketarunaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan .
- Sugiyono (2012). *“Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem*

Pendidikan Nasional. Jakarta:
Depdiknas.